



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

Herman Callo¹, Yati Heriyati²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Mamuju

¹Email: calloherman662@gmail.com

²Email: heryati17@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kabubu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Mamuju Tengah merupakan Kabupaten yang memiliki produktivitas kelapa sawit tinggi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi usaha tani kelapa sawit Di Desa Kabubu Kecamatan Topoyo dan untuk mengetahui faktor yang dominan pengaruhnya terhadap produksi usaha tani kelapa sawit Di Desa Kabubu Kecamatan Topoyo. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini adalah luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani kelapa sawit. diketahui koefisien determinasi luas lahan, modal, pupuk memiliki proporsi pengaruh terhadap pendapatan yang dimana penerimaan yang diperoleh petani dalam 1 kali produksi sebesar Rp 7566548,368 .

Kata kunci: Produksi, Pendapatan, Ekonomi dan Usaha Tani

Abstract

This research will be conducted in Kabubu Village, Topoyo Sub-district, Central Mamuju Regency. The choice of research place with the consideration that in Central Mamuju Regency is a Regency that has high oil palm productivity. The purpose of this study is to determine the factors that influence the production of oil palm farming in Kabubu Village, Topoyo Subdistrict and to determine the dominant factors that influence the production of oil palm farming in Kabubu Village, Topoyo Subdistrict. The results obtained in this study are the land area affects the production of oil palm farmers. It is known that the coefficient of determination of land area, capital, fertilizer has a proportion of influence on income where the revenue obtained by farmers in 1 production is Rp 7566548,368.

Keywords: Revenue, Economic Growth, and Majene

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi jangka panjang tidak selalu harus diarahkan pada sektor industri, tetapi dapat diarahkan pada sektor lain, seperti sektor pertanian dan sektor jasa meliputi perdagangan, transportasi, komunikasi, perbankan dan lain-lain. Pembangunan jangka panjang secara terpadu akan mengembangkan sumber daya yang dapat diperbaharui melalui sektor pertanian, sektor agro industri, sektor perdagangan, dan sektor jasa pendukung dalam kerangka modal pembangunan insani (*human capital*) Indonesia yang seluas-luasnya. Indonesia merupakan industri kelapa sawit terbesar di dunia setelah Malaysia. Indonesia bisa menjadi produsen kelapa sawit terbesar di dunia. Perkebunan kelapa sawit pun bisa menghadirkan prestasi-prestasi yang membanggakan dan layak untuk ditiru, kesemuanya itu bergantung pada manajemen dan sistem pengelolanya (Chandra, 2005). Sumatera Utara merupakan salah satu pusat perkebunan kelapa sawit di Indonesia. Perkebunan di Sumatera Utara telah dibuka sejak zaman penjajahan Belanda. Komoditi hasil perkebunan yang paling penting dari Sumatera Utara saat ini antara lain kelapa sawit, karet, kopi, kakao dan tembakau. Pusat Penelitian Kelapa Sawit (PPKS) merupakan salah satu produsen bahan tanaman unggul kelapa sawit terkemuka (Anonimous, 2008).

Kondisi perkebunan Indonesia dianggap masih menduduki porsi yang paling baik dibandingkan tanaman lain. Sebut saja tanaman perkebunan yang berhasil digalakkan diantaranya kelapa sawit, kopi, kakao yang menjadi komoditas non-migas andalan pemberi kontribusi devisa Negara. Untuk kalancaran pengelolanya, dibutuhkan tiga aspek agribisnis yang saling terkait satu sama lainnya, yakni aspek produksi, pemasaran, dan keuangan. Bila ketiga aspek tersebut ditangani dengan manajemen yang benar-benar tepat, bukan tidak mungkin hasil yang diperoleh bisa lebih dari sekedar mendapatkan keuntungan (Pahan, 2008).

Hingga saat ini Indonesia lebih banyak mengekspor CPO (90 persen) ekspor minyak sawit Indonesia berbentuk CPO, 10 persen sisanya berupa produk turunan, karena pasar dunia lebih banyak meminta CPO dibandingkan pada produksi turunannya, hal ini menyebabkan CPO yang diproses menjadi kebutuhan non-makanan baru sekitar 15 persen. Indonesia memiliki 62 industri hilir CPO dengan kapasitas terpasang sebesar 21 juta ton pertahun, tetapi tingkat utilitasnya baru 25 persen. Kondisi ini semakin dikhawatirkan dengan adanya kebijakan tarif Pajak Ekspor (PE) produk turunan yang sama dengan *crude palm oil (CPO)* (Menteri Perdagangan, 2007). Sunarko, 2009. juga menyatakan bahwa tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi lainnya, seperti kedelai, zaitun, kelapa, bunga matahari. Kelapa sawit dapat menghasilkan minyak paling banyak dengan rendemen mencapai 20 persen, kelapa sawit dapat menghasilkan minyak sebanyak 6-8 ton perhektar. Sementara itu, tanaman sumber minyak nabati yang lainnya hanya menghasilkan kurang dari 2,5 ton perhektar, berada jauh di bawah kelapa sawit, sehingga prospek untuk memenuhi kebutuhan pasar kelapa sawit lebih menjanjikan.

Dalam mekanisme input-proses-output, mutu bahan baku sangat menentukan produk yang dihasilkan. Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam memproduksi kelapa sawit mencakup :

- a. Biaya pemeliharaan tanaman seperti: pemberantasan gulma, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, tunas pokok (pruning), konsolidasi, pemeliharaan terasan dan tapak kuda, pemeliharaan prasarana.
- b. Biaya panen atau biaya yang dikeluarkan untuk melancarkan segala aktivitas untuk mengeluarkan produksi (TBS) atau hasil panen dari lapangan (areal) ke agen pengepul atau ke pabrik seperti biaya tenaga kerja panen, biaya pengadaan alat kerja dan biaya angkutan (Antoni, 1995)

Besarnya biaya dan rendahnya produktivitas maka untuk mendorong kelangsungan usaha dengan tingkat efisiensi yang jelas. Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam usaha tani, khususnya tenaga kerja keluarga beserta anggota keluarganya. Jika masih dapat dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga sendiri maka tidak perlu mengupah tenaga kerja luar, sehingga tingkat efisiensi biaya yang dikeluarkan mampu memberikan pendapatan yang sangat signifikan bagi keluarga petani (Suratiah, 2008).

Oleh karena itu dari keterangan latar belakang diatas penulis akan meneliti beberapa variabel tertentu yang diduga berpengaruh nyata dalam peningkatan pendapatan petani kelapa sawit perkebunan rakyat dengan judul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi UsahaTani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah**”

KAJIAN TEORI

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

Pengertian Produksi

Menurut Sofyan Assauri, produksi didefinisikan sebagai berikut : “Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa, untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi dalam ilmu ekonomi berupa tanah, tenaga kerja, dan skill (*organization, managerial, dan skills*) (Assauri, Sofyan 1980, Hal 7.) Sedangkan ahli lain mendefinisikan produksi sebagai berikut : Pengertian Produksi Luas Menurut Para Ahli “Produksi adalah segala kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau menambah guna atas suatu benda, atau segala kegiatan yang ditujukan untuk memuaskan orang lain melalui pertukaran.” (partadireja, Ace, 1981, hal 21)

Menurut Murti Sumarti dan Jhon Soeprihanto memberikan pengertian produksi sebagai berikut : “Produksi adalah semua kegiatan dalam menciptakan atau menambah kegunaan barang atau jasa, dimana untuk kegiatan tersebut diperlukan faktor-faktor produksi.” (Sumiarti, Murti et, al., 1987, Hal 60.) Dari pengertian tentang definisi produksi diatas, maka dapat diartikan bahwa produksi merupakan suatu kegiatan untuk mentransformasikan faktor-faktor produksi, sehingga dapat meningkatkan atau menambah faidah bentuk, waktu dan tempat suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia yang diperoleh melalui pertukaran. Pengertian Luas Produksi Pada umumnya tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Di satu sisi sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan terbatas. Dengan demikian seorang manajer perlu merencanakan dan menghitung dengan cermat mutu dan kuantitas produk yang diproduksi dan dipasarkan, sehingga diperoleh keuntungan yang maksimal. Luas produksi yang terlalu besar dapat berakibat pengeluaran biaya yang terlalu besar, pemakaian bahan baku yang besar pula dan akhirnya memberikan akibat akan merosotnya harga jual. Sedangkan luas produksi yang terlalu kecil mengakibatkan perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi permintaan pasar atau pelanggan, sehingga pelanggan tersebut pindah ke produk perusahaan lain yang menjadi pesaing perusahaan tersebut.

Teori Produksi

Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang usaha dan tingkat teknologi tertentu, mampu dapat mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dengan seefisien mungkin. Jadi, penekanan proses produksi dalam teori produksi adalah suatu aktivitas ekonomi yang mengkombinasikan berbagai macam masukan (input) untuk menghasilkan suatu keluaran (output). Dalam proses produksi ini, barang atau jasa lebih memiliki nilai tambah atau guna. Hubungan ini terdapat suatu fungsi produksi

Tujuan Produksi

Berdasarkan pada kepentingan produsen, tujuan produksi adalah untuk menghasilkan barang yang dapat memberikan laba. Tujuan tersebut dapat tercapai, jika barang atau jasa yang di produksi sesuai kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa sasaran kegiatan produksi adalah melayani kebutuhan masyarakat atau untuk memenuhi kebutuhan hidup secara umum.

Kualitas Produksi

Berbicara mengenai pengertian atau definisi kualitas dapat mempunyai makna bagi setiap orang, karena kualitas banyak memiliki kriteria dan sangat tergantung pada kualitasnya, bapak dipakar bidang kualitas mencoba untuk mendefinisikan kualitas berdasarkan sudut pandang masing-masing. Menurut pendapat Guestsch dan Davis (Trijipto, 2001 : 2) kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan. Sedangkan kualitas dilihat dari kacamata produsen yaitu sebagai berikut : (Ibrahim, 2001 : 1) Kualitas adalah strategi dasar bisnis yang menghasilkan barang dan jasa yang memenuhi kebutuhan dan kepuasan konsumen internal dan eksternal. Strategi ini menggunakan seluruh kemampuan sumberdaya manajemen, modal , teknologi, peralatan, ,aterial, sistem dan manfaat masyarakat.

Faktor Produksi

Faktor produksi adalah semua yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan produksi dengan baik. Faktor-faktor produksi sangat menentukan besar kecilnya produksi yang diperoleh. Beberapa faktor produksi yang terpenting dalam proses produksi adalah lahan, modal (untuk membeli bibit, pupuk, obat-obatan), dan aspek manajemen (Soekartawi, 2013). Dalam beberapa literatur, sebagian para ahli mencantumkan hanya terdiri dari tiga faktor, yaitu tanah, modal dan

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

pupuk. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan sesuatu yang mutlak harus ada dan diperlukan dalam proses produksi (Daniel, 2002).

1. Luas Lahan dalam Usaha tani

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha, dan skala usaha ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisien atau tidaknya suatu usaha pertanian. Semakin luas lahan yang dipakai sebagai usaha pertanian akan semakin tidak efisien lahan tersebut. Hal ini didasarkan pada pemikiran bahwa luasnya lahan mengakibatkan upaya melakukan tindakan yang mengarah pada segi efisiensi akan berkurang, karena lemahnya pengawasan terhadap penggunaan faktor produksi, terbatasnya persediaan pupuk disekitar daerah tersebut, dan terbatasnya persediaan modal (Soekartawi, 1989). Dipandang dari sudut efisiensi, semakin luas lahan yang diusahakan maka semakin tinggi produksi dan pendapatan per kesatuan luasnya (Suratiyah, 2011).

2. Modal dalam Usahatani

Modal adalah setiap hasil atau produk atau kekayaan yang digunakan untuk memproduksi hasil selanjutnya (Daniel, 2002). Modal merupakan unsur produksi yang paling penting sebab tanpa modal segalanya tidak berjalan. Modal dibedakan menjadi dua, yaitu modal tetap dan modal berjalan. Modal tetap adalah modal yang tidak akan habis dalam satu kali produksi, misalnya; tanah. Sedangkan, modal berjalan adalah modal yang dianggap habis untuk satu kali produksi, misalnya; pupuk dan tanaman (Soetriono dkk, 2003).

Teori Pendapatan

Menurut Hernanto (1994), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usahatani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti luas lahan, tingkat produksi, identitas pengusaha, pertanaman dan efisiensi penggunaan tenaga kerja. Dalam melakukan kegiatan usahatani, petani berharap dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kebutuhan hidup sehari-hari dapat terpenuhi. Harga dan produktivitas merupakan sumber dari faktor ketidakpastian, sehingga bila harga dan produktivitas berubah maka pendapatan yang diterima petani juga berubah (Soekartawi, 1990).

Menurut Gustiyana (2003), pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan rumah tangga. Pendapatan merupakan pengurangan dari penerimaan dengan biaya total. Pendapatan rumah tangga yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung dalam per bulan, per tahun, per musim tanam. Pendapatan luar usahatani adalah pendapatan yang diperoleh sebagai akibat melakukan kegiatan diluar usahatani seperti berdagang, mengojek, dll.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kabubu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Pemilihan tempat penelitian dengan pertimbangan bahwa di Kabupaten Mamuju Tengah merupakan Kabupaten yang memiliki produktivitas kelapa sawit tinggi. Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada dua yaitu data kualitatif, yakni data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai keadaan produksi kelapa sawit, dan data kuantitatif yakni data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka dihitung atau diperoleh melalui analisis data yang digunakan. Sedangkan data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah berupa data primer dan data sekunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kelapa sawit di Desa Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah. Berdasarkan observasi jumlah petani kelapa sawit yang ada di Desa Kabubu adalah sebanyak 132, dan yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel yaitu dengan menggunakan rumus slovin (sevilla et.al.,1960:hal 182), sebagai berikut

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (eror tolerance)

Dengan toleransi kesalahan 10%

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

$$n = \frac{132}{1 + (132) \times (0,10)^2}$$
$$n = 56,89 \approx 57$$

Dengan demikian dapat ditetapkan jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus slovin adalah sebesar 57 dari jumlah populasi sebanyak 132. Sampel tersebut diambil dari populasi dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner guna untuk mendapatkan jawaban dari responden Di Desa Kabubu Kecamatan Topoyo Kabupaten Mamuju Tengah. Data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan disetarakan untuk dianalisis sesuai dengan tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis faktor pengaruh luas lahan, modal dan pupuk (variabel independent) terhadap produksi kelapa sawit (variabel dependent) dan mengetahui besarnya pengaruh faktor-faktor tersebut di Desa Kabubu Kecamatan Topoyo. Analisis data untuk menentukan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Produksi (Ton)
- X1 = Luas Lahan (Ha)
- X2 = Modal (Rp)
- X3 = Pupuk (Rp)
- A = Konstanta
- b1 - b3 = Koefisien regresi faktor x1 – x3
- e = Variabel kesalahan pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap dependent menggunakan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*) yaitu program yang berfungsi untuk menganalisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Biaya Produksi Usaha tani Kelapa Sawit

Rata-rata Biaya Usaha Tani Sawit meliputi biaya variabel yaitu untuk membeli sarana produksi seperti bibit, pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Penggunaan sarana produksi tepat akan berpengaruh terhadap perolehan hasil usahatani. Biaya lainnya yaitu yang bersifat biaya tetap seperti pembayaran pajak.

Tabel Biaya Produksi Rata-Rata Usaha Tani

No	Jenis Sarana	Rp
1	Pupuk	467543.9
2	Pestisida	107894.737
4	Bibit	12311.41
5	Tenaga Kerja	907705.26
6	Pajak	7867.314
	Total Biaya	1503322.582

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Dari tabel di atas diketahui bahwa dalam dalam satu bulan penggunaan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli sarana produksi seperti pupuk sebesar Rp 467543.9, Untuk pembelian pestisida sebesar Rp 107894.737 . Dan biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian bibit sebesar Rp 12311.41

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

Untuk biaya tenaga kerja diperoleh dengan mengalikan curahan kerja dengan upah yang berlaku di lokasi penelitian. Tenaga kerja yang digunakan petani responden yaitu dengan menggunakan sistem borong dimana tidak mematok berapa jumlah tenaga kerja melainkan mematok banyaknya jumlah TBS dalam satu kali panen. Sedangkan pengeluaran rata-rata lainnya yang bersifat tetap yaitu pajak sebesar Rp 7.867.314

Rata-Rata Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Uraian	Rp
Jumlah Produksi (Kg)	344928
Harga (Rp/Kg)	1200/1300
Total Penerimaan	7566547.368

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas penerimaan yang di peroleh petani yaitu sebesar Rp 7566547,368 Dengan harga bulan Agustus sebesar Rp1200 dan pada bulan September mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 1300. Dengan jumlah produksi 344927. Analisis pendapatan dihitung atas dasar selisih antara penerimaan yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan,dikurangi dengan seluruh pengeluaran sebagai korbanan selama proses produksi.

Rata-Rata Penerimaan Usahatani Kelapa Sawit

Uraian	Rp
Jumlah Produksi (Kg)	344928
Harga (Rp/Kg)	1200/1300
Total Penerimaan	7566547.368

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Berdasarkan tabel diatas penerimaan dari hasil usahatani kelapa sawit yakni Rp 7.566.547,368 , dilihat tingkat biaya produksi adalah sebesar Rp 1503322.582. Kemudian pendapatan rata-rata petani dalam satu kali masa panen yakni sebesar Rp 6061536.18.

Analisis Faktor Luas Lahan, Modal, Pupuk Terhadap Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Dari hasil koefisien yang telah dilakukan terdapat pengaruh dari X terhadap. Hal ini diketahui dari hasil olah data dengan SPSS (*Statistical Package for social Science*) dimana Luas Lahan (X1), Modal (X2), pupuk (X3), Dan Produksi (Y). Dilihat dari nilai *R-Square* yang besarnya 94%. Menunjukkan bahwa proposi pengaruh variabel Luas Lahan, Modal, pupuk terhadap Variabel Produksi sebesar 94% .dikurangi dengan seluruh pengeluaran sebagai korbanan selama proses produksi.

Rata-Rata Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit

No	Jenis Uraian	(Rp)
1	Penerimaan (Rp)	7566547,368
2	Biaya (Rp)	1503322.582
3	Pendapatan (Rp)	6061536.18

Sumber : Data Primer Diolah 2016

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.997 ^a	.994	.994	181.90439	.994	3137.770	3	53	.000

a. Predictors: (Constant), pupuk, modal, luas lahan

b. Dependent Variable: produksi

Artinya luas lahan, harga, pupuk memiliki proposi pengaruh terhadap produksi sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% (100%-94%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam modal regresi linear.

1. Uji keterandalan model (Uji F)

Uji keterandalan model atau uji kelayakan model atau yang lebih populer disebut dengan uji F. Merupakan cara mengidentifikasi model regresi yang diestimasi layak atau tidak. Apabila nilai probabilitas F hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan/eror (α) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.115E8	3	1.038E8	3137.770	.000 ^a
	Residual	1753728.059	53	33089.209		
	Total	3.132E8	56			

a. Predictors: (Constant), pupuk, modal, luas lahan

b. Dependent Variable: produksi

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel ANOVA dimana nilai probabilitas F yaitu 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linear yang diestimasi layak digunakan atau berpengaruh yaitu variabel X Luas Lahan, modal, pupuk memiliki pengaruh signifikan terhadap Variabel Y yaitu produksi

Uji koefisien regresi (uji t)

Uji t dalam regresi linear berganda dimaksudkan untuk menguji apakah parameter (koefisien regresi dan konstanta) yang diduga untuk mengestimasi persamaan atau model regresi linear berganda sudah merupakan parameter yang tepat atau belum. Maksud tepat disini adalah parameter tersebut maupun menjelaskan perilaku variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel koefisien seperti uji F uji t dapat mudah ditarik kesimpulannya. Apabila nilai probabilitas t hitung lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai probabilitas F hitung lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Nilai probabilitas dari variabel bebas luas lahan sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas luas lahan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat produksi. Pada α 5% atau dengan kata lain, luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi pada taraf keyakinan 95%. Pada variabel bebas modal menunjukkan nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas harga menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat yaitu produksi, dengan kata lain bahwa variabel bebas harga berpengaruh pada α 5%, sehingga pengaruh menunjukkan taraf

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah

keyakinan 95%. Begitupun pada variabel bebas pupuk nilai probabilitas F hitung menunjukkan angka 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga variabel bebas tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat produksi. pada Alpha 5%, sehingga pengaruh taraf keyakinan menunjukkan presentase 95%.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15351.852	172.154		89.175	.000
	luas lahan	-123301.242	1692.902	-59.760	-72.834	.000
	Modal	.388	.005	52.530	71.365	.000
	Pupuk	.059	.001	7.966	80.339	.000

a. Dependent Variable: produksi

Dengan melihat output diatas berarti terdapat 3 hipotesis (Ha) yang diajukan dalam uji t ini :

- a. H1 = Luas Lahan (X1) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) – (disebut uji t pertama)
- b. H2 = Modal (X2) berpengaruh signifikan terhadap produksi (Y) – (disebut uji t kedua)
- c. H3 = Pupuk (X3) berpengaruh signifikan terhadap Produksi (Y) - (disebut uji t ketiga)

Penjelasan output (coefficients)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15351.852	172.154		89.175	.000
	luas lahan	-123301.242	1692.902	-59.760	-72.834	.000
	Modal	.388	.005	52.530	71.365	.000
	Pupuk	.059	.001	7.966	80.339	.000

a. Dependent Variable: produksi

Pada tabel coefficients, diatas pada kolom B pada constanta (a) adalah 15351.852, Luas Lahan (X1) -123301.242 adalah pada frekuensi modal (X2) adalah .388 . dan pada frekuensi pupuk (X3) adalah .059 Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dikatakan bahwa :

Konstanta sebesar 15351.852, koefisien regresi X1 sebesar, - 123301.242 koefisien regresi X2 sebesar .388 dan koefisien regresi X3 sebesar .059 Pada Tabel Std.Error pada constanta (a) adalah 172.154, Luas Lahan (X1) menjelaskan pengaruh yang berbanding terbalik Modal (X2) menjelaskan pengaruh yang positif Pupuk (X3) menjelaskan pengaruh yang positif

Uji hipotesis

- a. Dari penjelasan diatas probabilitas F hitung menunjukkan angka yang lebih kecil dari tingkat kesalahan/eror 0,05 yaitu 0,000 dengan demikian dari ketiga faktor variabel bebas tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Dari uji t dapat dilihat probabilitas t hitung pada ketiga faktor menunjukkan angka 0,00 lebih kecil dari nilai kesalahan/eror 0,05 sehingga ketiga faktor variabel bebas tersebut memiliki pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan berpengaruh terhadap produksi petani kelapa sawit. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien regresi nilai probabilitas luas lahan 0,00 lebih kecil dari nilai kesalahan/eror 0,05. Begitupun modal memiliki pengaruh terhadap pendapatan dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai kesalahan/eror yaitu $0,00 < 0,05$. Dan juga pupuk memiliki pengaruh terhadap pendapatan dimana nilai probabilitas lebih kecil dari nilai kesalahan/eror yaitu $0,00 < 0,05$.
2. Diketahui koefisien determinasi luas lahan, modal, pupuk memiliki proposi pengaruh terhadap pendapatan sebesar 94%, sedangkan sisanya 6% (100%-94%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam modal regresi linear.
3. Diketahui penerimaan yang diperoleh petani dalam 1 kali produksi sebesar Rp 7566548,368 . Dengan biaya produksi sebesar Rp 1503322.582 sehingga dapat diketahui pendapatan bersih yang diterima oleh petani sebesar 6061536.18
4. Diketahui bahwa dalam dalam satu bulan penggunaan biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli sarana produksi seperti pupuk sebesar Rp 467543.9, Untuk pembelian pestisida sebesar Rp 107894.737 . Dan biaya yang dikeluarkan petani untuk pembelian bibit sebesar Rp 12311.41 Untuk biaya tenaga kerja diperoleh dengan mengalikan curahan kerja dengan upah yang berlaku di lokasi penelitian. Tenaga kerja yang digunakan petani responden yaitu dengan menggunakan sistem borong dimana tidak mematok berapa jumlah tenaga kerja melainkan mematok banyaknya jumlah TBS dalam satu kali panen. Sedangkan pengeluaran rata-rata lainnya yang bersifat tetap yaitu pajak sebesar Rp 7867.314
5. Penerimaan yang di peroleh petani yaitu sebesar Rp 7566547,368 . Dengan harga bulan Agustus sebesar Rp1200 dan pada bulan September mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 1300. Dengan jumlah produksi 344927. Analisis pendapatan dihitung atas dasar selisih antara penerimaan yang diperoleh dalam jangka waktu satu bulan, dikurangi dengan seluruh pengeluaran sebagai korbanan selama proses produksi.
6. Luas lahan yang dimiliki responden Desa Kabubu yaitu 1,0 sebanyak 19 orang dengan frekuensi 33 %, 2,0 sebanyak 21 orang dengan frekuensi 37 %, 3,0 sebanyak 9 orang dengan frekuensi 16 %, 4,0 sebanyak 5 orang dengan frekuensi 9 %, dan 5,0 sebanyak 3 orang dengan frekuensi 5 %.
7. Tingkat pendidikan petani kelapa sawit responden Desa Kabubu yaitu tidak sekolah sebanyak 10 orang dengan persentase 18 % , SD sebanyak 27 orang dengan persentase 47 % , SMP sebanyak 16 orang dengan persentase 28 % , dan SMA sebanyak 4 orang dengan persentase 4 % . Dilihat pada tabel di atas jenjang pendidikan formal yang ditempuh petani relatif terbatas yang didominasi pada tingkat SD maka pengelolaan usahatani padi dijalankan secara sederhana sesuai dengan kebiasaan yang selama ini dilakukan dan informasi yang didapatkan antar petani.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan meningkatkan produksi petani kelapa sawit di Kabubu Kabupaten Mamuju Tengah dimasa yang akan datang, yaitu:

1. Pada para petani disarankan untuk lebih meningkatkan hasil panen kelapa sawit, dengan sehingga dapat meningkatkan produksinya dengan meminimalkan kerugian.
2. Produksi petani kelapa sawit yang dipengaruhi oleh luas lahan, modal, pupuk diharapkan mendapat perhatian dari pemerintah untuk memberikan subsidi kepada petani seperti subsidi pada pupuk. Sehingga harga pupuk dapat berkurang dan mengurangi biaya produksi petani.
3. Adanya POKTAN (Kelompok Tani) dan GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) diharapkan dapat berjalan terus sebagai wadah petani untuk mengembangkan usaha tani kelapa sawit di Kabubu khususnya.

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usaha Tani Kelapa Sawit Di Kabubu
Kabupaten Mamuju Tengah**

DAFTAR PUSTAKA

- Adi,Putranto.2012. *Kaya Dengan Bertani Kelapa Sawit*.Penerbit Pustaka Baru Press.
- Assauri, Sofyan, *Manajemen Produksi*, Penerbit Fe-Ui, Jakarta 1980, Hal: 7 *Pengertian Produksi Menurut Para Ahli*.
- Daniel, M.2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Dunia Aksara, Jakarta.
- Djojosumarto, Panut. 2008. *Pestisida Dan Aplikasinya*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Gustiyan, H. 2003. *Analisis Pendapatan Usaha Tani Untuk Produk Pertanian Salemba Empat*, Jakarta.
- Mosher , A, T. 1985. *Menggerakkan Dan Membangun Ekonomi Pertanian*. Disadur Oleh Krisnandi, S Dan Somad. B. Cetakan Ke-10yasaguna. Jakarta.
- Mubyanto, 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian Lp3ES*. Jakarta.
- Nicholson, Water, 1999, *Mikro Ekonomi , Prinsip Dasar Dan Perluasan* , Jilid 2, Edisi Kelima, Binarupa Aksara, Jakarta.
- Prihmantoro, H, 2001. *Memupuk Sayur*. Penebar Suwadaya, Jakarta. Hal: 260.
- Partadireja, Ace, *Pengantar Ekonomi*, BPFE-UGM,Yogyakarta,1985,Hal 21.
- Sajogyo Dan Pudijawati Sajogyo. 1990. *Sosiologi Perdesaan* Yogyakarta; Gadjah Mada University Press.
- Soekirno. 1985. *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah Dan Dasar Kebijakan*. Lembaga Penerbit Falkultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Soetriono, Dkk. 2003. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Jember: Bayumedia Publishing.
- Suratiah, K.2011.*Ilmu Usaha Tani*. Cetakan Keempat. Penebar Suwadaya, Jakarta.
- Sumiarti, Murti Et, Al., *Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, Edisi Ii, Penerbit Liberty, Yogyakarta, 1987 Hal 60.
- Soekartawi. 1989. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasinya*.
Jakarta: Rajawali Pers.